

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Islam mempunyai pedoman ajaran yang sempurna dan rahmat bagi seluruh alam. Pedoman dalam mengajarkan ajarannya yaitu berupa Al-Quran. Al-Quran merupakan kitab suci dan petunjuk hidup bagi manusia dalam menjalani hidup dan menjalankan kehidupan yang baik dan benar agar mendapatkan kebahagiaan di dunia dan akherat. Sebagaimana tercantum dalam Al-Qur'an Al-A'raaf ayat 52,

وَلَقَدْ جِئْنَاهُمْ بِكِتَابٍ فَصَّلْنَاهُ عَلَىٰ عِلْمٍ هُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ

Artinya: “Dan Sesungguhnya Kami telah mendatangkan sebuah kitab (Al-Quran) kepada mereka yang Kami telah menjelaskannya atas dasar pengetahuan Kami menjadi petunjuk dan rahmat bagi orang-orang yang beriman.”<sup>1</sup>

Al-Quran merupakan karunia Allah SWT yang bermanfaat bagi manusia disetiap zaman karena bukan sebagai kitab suci bagi umat islam saja, tetapi juga petunjuk hidup karena didalamnya terdapat ilmu yang dibutuhkan manusia yang ada di dunia.

Begitu pula dengan Menuntut Ilmu merupakan suatu keharusan yang dilakukan oleh Manusia terutama umat muslim yang ada di dunia ini. Diriwayatkan dari Anas bin Malik r.a., ia berkata, Rasulullah Saw. bersabda,

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَىٰ كُلِّ مُسْلِمٍ

---

<sup>1</sup>Salim Bahreisy dan Abdullah Bahreisy, *Tarjamahan Al-Qur'an Al-Hakim*, (Surabaya : CV. Sahabat Ilmu, 2001). Hal. 158

Artinya: “*Menuntut ilmu itu adalah kewajiban atas setiap muslim.*” (HR. Ibnu Majah dan lain-lain).<sup>2</sup>

Dari hadits diatas menyebutkan bahwa menuntut ilmu atau belajar itu diwajibkan untuk kita lakukan sebagai umat Islam. Belajar juga tidak dibatasi ruang dan waktu. Dari kita masih kecil hingga dewasa sampai mendekati ajal (*sakaratul maut*), kita masih diwajibkan untuk selalu belajar.

Adapun belajar merupakan komponen ilmu pendidikan yang berkenaan dengan tujuan dan bahan acuan interaksi, baik yang bersifat eksplisit maupun implisit (tersembunyi).<sup>3</sup> Belajar adalah suatu proses pertumbuhan dalam diri seseorang yang ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan pengetahuan, kecakapan, daya pikir, sikap, kebiasaan, dan lain – lain.<sup>4</sup>

Begitu pula dengan kewajiban untuk belajar Al-Qur’an merupakan aktivitas yang positif yang diberikan apresiasi luar biasa oleh Rasulullah saw,. Dalam hadits yang amat terkenal dinyatakan,

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ ( رواه البخارى )

Artinya: “*Sebaik-baik kamu adalah orang yang belajar Al-Qur’an dan mengajarkannya.*” ( HR. Bukhari).

Jika kalau dahulu *shuffah* (selasar) Masjid Nabawi di masa Rasulullah saw, difungsikan sebagai madrasah (Al-Qur’an) yang kurikulum dasarnya didalamnya membaca Al-Qur’an. Sekian banyak sahabat terdidik dalam

---

<sup>2</sup>Muhammmad Nashiruddin al-Albani ,*Shahih at Tarqib wa at tarhib (1) terjemahan*, (Jakarta : Pustaka Sahifa, 2007), hal. 171

<sup>3</sup>Syaiful Sagala, *Konsep dan makna pembelajaran untuk membantu memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*, (Bandung : Alfabeda, 2013)., hal. 11

<sup>4</sup>Sulistiyorini, *Evaluasi pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan*, (Yogjakarta : Teras, 2009), hal. 5

madrasah itu yang kemudian setelah lulus kemudian mereka melakukan ekspansi ke seluruh penjuru dunia mendidik dan mengajarkan Al-Qur'an kepada umat manusia.<sup>5</sup>

Membaca Al-Qur'an adalah ibadah. Dengan ibadah itu seseorang hamba mendekatkan diri kepada Allah. Bahkan, membaca Allah terhitung amal takarub kepada Allah yang agung, meskipun bukan yang paling agung. Membacanya di dalam shalat adalah ibadah. Dan membacanya di luar shalat juga ibadah.<sup>6</sup>

Dasar membaca dalam Al-Qur'an terdapat dalam firman Allah SWT, Surat Al-Alaq ayat 1-5,

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ يَكُنْ الْأَكْرَمُ  
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

- Artinya: 1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan,  
2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah.  
3. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah,  
4. yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam  
5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.<sup>7</sup>

*Iqra'* atau perintah membaca, adalah kata pertama dari wahyu pertama yang diterima oleh Nabi Muhammad saw. Kata ini sedemikian pentingnya sehingga diulang dua kali dalam rangkaian wahyu pertama.<sup>8</sup>

---

<sup>5</sup> Ahmad Syarifuddin, *Medidik anak membaca, menulis, dan mencintai Al-Qur'an*, (Jakarta : Gema Insani, 2004), hal.39

<sup>6</sup> Muhammad Abdul Qadir Abu, *Tazkiyatun Nafs (Terjemahan)*,(Jakarta: Gema Insani Press, 2005), hal. 81

<sup>7</sup>Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*,( Bandung: Gema Risalah Press, 1992), hal. 1079

<sup>8</sup> M. Quraish shihab, *Membumikan Al-Qur'an*, (Bandung:Mizan, 1996), hal. 167

Memang membaca dalam arti luas tidaklah terbatas pada huruf-huruf yang tertulis dalam sebuah kitab, tetapi bisa dengan membaca fenomena - fenomena yang ada di alam ini. Surat Al-alaq ayat 1 - 5 memberi gambaran betapa Islam sangat mementingkan masalah kemampuan membaca huruf - huruf yang tertulis dengan pena dalam bentuk - bentuk tulisan.

Di Indonesia, pemerintah telah ikut memberikan perhatian dalam hal ini. Keputusan bersama Menteri Dalam Negeri dan Menteri Agama RI nomor 128 tahun 198/ 44 A tahun 82 menyatakan, “Perlunya usaha peningkatan kemampuan baca tulis al-Qur’an bagi umat Islam dalam rangka peningkatan penghayatan dan pengamalan Al-Qur’an dalam kehidupan sehari- hari.” Keputusan bersama ini ditegaskan pula oleh Intruksi Menteri Agama RI nomor 3 tahun 1990 tentang pelaksanaan upaya peningkatan kemampuan baca-tulis Al-Qur’an.<sup>9</sup>

Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPQ) yang kini berkembang di berbagai daerah dalam wilayah Indonesia, dapat dipandang sebagai salah satu jawaban terhadap perilaku keagamaan pada anak-anak terutama yang menjadi santri di sana. Kehadiran TPQ itu, menurut harian Suara Karya disambut dengan baik oleh orang tua, lebih-lebih setelah anaknya yang menjadi santri di sana mulai mampu membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar, berdoa pada waktu akan dan usai melakukan sesuatu, patuh pada orang tuanya, hormat pada orang lain dan sebagainya.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Ahmad Syarifuddin, *Mendidik anak membaca...*, hal. 41

<sup>10</sup> Ali Rohmat, *Kapita Selekta Pendidikan*, ( Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 346

Banyak lembaga pendidikan Al-Qur'an menggunakan metode-metode yang baru dalam menunjang keberhasilan peserta didiknya dalam membaca Al-Qur'an. Karena kegiatan membaca merupakan kunci utama dalam usaha menuntut ilmu. Tidak heran apabila banyak guru yang menganjurkan kepada kita untuk senantiasa membaca.

Membaca Al-Qur'an masih cenderung menggunakan nada lurus dalam pembelajarannya sehingga terkesan monoton yang berdampak kurang diminati oleh santri. Tapi sekarang ini beragam pula cara yang dipakai untuk membaca Al-Qur'an, mulai dari cara membaca cepat atau model baca cepat, membaca dengan menyelipkan lagu-lagu tilawah, atau membaca dengan melafalkan huruf dengan suara keras itu semua dilakukan untuk mencapai keberhasilan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an.

Salah satu metode yang berkembang saat ini adalah metode Tilawati. Metode Tilawati merupakan metode belajar membaca Al-Qur'an yang disampaikan secara seimbang antara pembiasaan melalui pendekatan klasikal dan kebenaran membaca melalui pendekatan individual dengan teknik baca simak.<sup>11</sup>

Dalam melakukan pembelajaran membaca Al-Quran, metode yang baik akan berpengaruh kuat terhadap proses pembelajaran membaca Al-Quran, sehingga tercipta keberhasilan dalam target bacaan santri. Metode Tilawati dipandang sebagai salah satu metode alternatif yang dapat membantu santri dalam belajar membaca Al-Quran.

---

<sup>11</sup> Abdurrahim Hasan dan Muhammad Arif dkk, *Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Metode Tilawati*, (Surabaya, Pesantren Al-Qur'an Nurul Falah, 2010), hal. 16.

Begitu pula dengan TPQ Baiturrahman di Desa Sambirobyong yang mengajarkan membaca Al-Quran pada santrinya. Di TPQ ini juga menggunakan metode tilawati dalam pengajaran membaca Al-Quran. Karena pada dasarnya Al-Quran tidak hanya dibaca dengan baik dan benar sesuai kaidah ilmu tajwid, dengan adanya nada-nada tilawah *ustadz/ustadzah* juga berharap santri gemar membaca Al-Quran selepas dari TPQ Baiturrahman.

Berdasar latar belakang permasalahan di atas, menarik inisiatif dari peneliti untuk melakukan penelitian tentang bagaimana proses pembelajaran membaca Al-Quran dan penggunaan metode tilawati dengan pendekatan klasikal dan pendekatan individual dengan teknik baca simak yang dilakukan dalam pembelajaran yang diterapkan di TPQ Baiturrahman Desa Sambirobyong Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait judul *“Penerapan Metode Tilawati Dalam Pembelajaran Membaca Al-Quran Di TPQ Baiturrahman Desa Sambirobyong Sumbergempol Tulungagung.”*

## **B. Fokus Penelitian**

Dari latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut, yaitu:

1. Bagaimana proses pembelajaran membaca Al-Quran di TPQ Baiturrahman Sambirobyong Sumbergempol Tulungagung?
2. Bagaimana penerapan metode tilawati dalam pembelajaran membaca Al-Quran dengan pendekatan klasikal di TPQ Baiturrahman Sambirobyong Sumbergempol Tulungagung?

3. Bagaimana penerapan metode tilawati dalam pembelajaran membaca Al-Quran dengan pendekatan individual dengan teknik baca simak di TPQ Baiturrahman Sambirobyong Sumbergempol Tulungagung?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjawab permasalahan tentang metode Tilawati dalam pembelajaran membaca Al-Quran di TPQ Baiturrahman diajukan diatas, yaitu:

1. Untuk mengetahui proses pembelajaran membaca Al-Quran di TPQ Baiturrahman Sambirobyong Sumbergempol Tulungagung.
2. Untuk mengetahui penerapan metode tilawati dalam pembelajaran membaca Al-Quran dengan pendekatan klasikal di TPQ Baiturrahman Sambirobyong Sumbergempol Tulungagung.
3. Untuk mengetahui penerapan metode tilawati dalam pembelajaran membaca Al-Quran dengan pendekatan individual dengan teknik baca simak di TPQ Baiturrahman Sambirobyong Sumbergempol Tulungagung.

### **D. Kegunaan Hasil Penelitian**

Dalam penulisan karya ilmiah (skripsi) ini yang berjudul "*Penggunaan Metode Tilawati Dalam Pembelajaran Membaca Al-Quran Di TPQ Baiturrahman Desa Sambirobyong Sumbergempol Tulungagung.*" berguna baik secara teoritis maupun praktis.

1. Secara Teoritis

Sebagai pengembangan khazanah keilmuan dalam dunia pembelajaran membaca Al-quran yang dilakukan di Taman Pendidikan Al-

Quran (TPQ). berdasarkan pembelajaran yang berkaitan dengan Pendidikan Agama Islam yang berada di kalangan masyarakat sekitar.

## 2. Secara Praktis

- a. Bagi IAIN Tulungagung, hasil penelitian ini dijadikan sebagai arsip skripsi dan bahan kajian.
- b. Untuk memberikan input dan tambahan informasi bagi TPQ Baiturrahman di desa Sambirobyong untuk meningkatkan kualitas pembelajaran membaca Al-Quran.
- c. Sebagai bahan pertimbangan terhadap penelitian lain yang ada relevansinya dengan masalah tersebut.

## E. Penegasan Istilah

Untuk menghindari presepsi yang salah dalam memahami judul “*Penerapan Metode Tilawati Dalam Pembelajaran Membaca Al-Quran Di TPQ Baiturrahman Desa Sambirobyong Sumbergempol Tulungagung.*” yang berimplikasi pada pemahaman isi skripsi, perlu kiranya penelitian memberikan beberapa penegasan istilah sebagai berikut :

### 1. Penegasan Konseptual

- a. Pembelajaran membaca Al-Quran

Pembelajaran berasal dari kata *ajar* yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui atau diturut, sedangkan

pembelajaran berarti proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar.<sup>12</sup>

Membaca adalah melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis (dengan melisankan atau hanya dalam hati).<sup>13</sup>

Jadi pembelajaran membaca Al-Quran yaitu proses perbuatan atau interaksi yang menjadikan orang belajar melihat serta memahami isi dari Al-Quran.

#### b. Metode Tilawati

Metode Tilawati yaitu metode belajar membaca Al-Qur'an yang menggunakan lagu rost (nada naik-turun) dengan menggunakan pendekatan yang seimbang antara pembiasaan melalui pendekatan klasikal dan kebenaran membaca melalui pendekatan individual dengan teknik baca simak.<sup>14</sup>

### 2. Penegasan Operasional

Penegasan operasional merupakan hal yang sangat penting dalam pembahasan skripsi agar dapat di pahami dengan mudah dan jelas sesuai dengan arah dan tujuan, serta agar tidak terjadi salah pengertian dalam penafsiran penulisan skripsi ini, penegasan operasional dari judul *“Penerapan Metode Tilawati Dalam Pembelajaran Membaca Al-Quran Di TPQ Baiturrahman Desa Sambirobyong Sumbergempol Tulungagung.”*

---

<sup>12</sup> Muhammad Thobroni & Arif Mustofa, *Belajar & Pembelajaran*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hal. 18

<sup>13</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hal.83

<sup>14</sup> Abdurrahim Hasan dan Muhammad Arif dkk, *Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Metode Tilawati...*, hal. 16

adalah membahas mengenai bagaimana proses pembelajaran membaca Al-Quran di TPQ Baiturrahman Desa Sambirobyong Sumbergempol Tulungagung, bagaimana penerapan metode tilawati dalam pembelajaran membaca Al-Quran dengan pendekatan klasikal di TPQ Baiturrahman Desa Sambirobyong Sumbergempol Tulungagung, bagaimana penerapan metode tilawati dalam pembelajaran membaca Al-Quran dengan pendekatan individual dengan teknik baca simak di TPQ Baiturrahman Desa Sambirobyong Sumbergempol Tulungagung.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika skripsi ini dibuat untuk menghadirkan poin utama yang didiskusikan dan logis secara lengkap sistematikanya adalah sebagai berikut: Bagian awal terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, moto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, transliterasi dan abstrak.

BAB I Pendahuluan, bab ini mengemukakan hal-hal yang berhubungan dengan problematika yang diteliti, sebagai gambaran pokok yang dibahas, adapun isinya meliputi: latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan hasil penelitian, dan sistematika pembahasan skripsi.

BAB II Kajian Pustaka, bab ini membahas hal-hal yang menjadi landasan teori penelitian, adapun isinya meliputi: kajian tentang pembelajaran membaca Al-Quran, kajian tentang metode tilawati, dan penelitian terdahulu.

BAB III Metode Penelitian, bab ini membahas metode penelitian yang meliputi: jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data,

teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV Paparan Hasil Penelitian, bab ini terdiri dari : laporan hasil dari penelitian tentang Penerapan metode tilawati di TPQ Baiturrahman Desa Sambirobyong Sumbergempol Tulungagung yang terdiri dari paparan data, temuan penelitian, dan pembahasan temuan penelitian.

BAB V Penutup, bab ini terdiri dari : kesimpulan dan saran-saran.

Bagian akhir, terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian tulisan, daftar riwayat hidup.